



IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU SDIT SUNAN AVERROES SLEMAN

Mohammad Andi Widiawan Mujahidin ¹ Riyuzen ² Mujiyatun ³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: ¹ andi.widiawan17@gmail.com

Abstract:

This research aims to determine the leadership style of the school principal in improving the professionalism of teachers at SDIT Sunan Averroes Sleman. The data sources in this research are the school principal and the entire teacher council. Data collection tools in this research are observation, interviews and documentation. This research uses a qualitative approach with descriptive qualitative characteristics. The results of this research are that the leadership style of the principal of SDIT Sunan Averroes Sleman in improving teacher professionalism education includes various styles, one of which is firm-spirited, sometimes even-tempered, wise and responsible.

Keywords: The school principal's situational leadership style, the quality of professional teacher

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kependidikan profesionalisme guru di SDIT Sunan Averroes Sleman. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan seluruh dewan guru. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah SDIT Sunan Averroes Sleman dalam meningkatkan kependidikan profesionalisme guru berbagai macam gaya yang dilakukan salah satunya berjiwa tegas, kadang-kadang rotiter, bijaksana dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan situasional kepala sekolah, Profesional Guru

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (peserta didik), karena pendidikan merupakan proses sirkuler yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan, oleh karena itu madrasah dituntut untuk senantiasa merevitalisasi strateginya, guna menjamin kesesuaian tuntutan lingkungan dan persaingan dengan kekuatan internal yang dimilikinya. Saat ini istilah efektif dan efisien merupakan istilah yang sering digunakan pada pola yang semakin ketat. Tidak terkecuali dunia pendidikan termasuk madrasah merasakan tuntutan kondisi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk memenangkan kompetisi antar madrasah serta untuk meningkatkan akselerasi peningkatan kualitas dan profesionalisme manajemen sekolah. Banyak perubahan yang harus dilakukan khususnya menyangkut pola-pola manajemen madrasah selama ini.

Pada satuan pendidikan sekolah/madrasah, yang dimaksud *khalifah fil ardi* adalah kepala sekolah atau kepala madrasah, dalam hal ini juga disebut dengan manajer dan leader pada satuan pendidikan. Pemimpin dan manajer terlihat dari bagaimana kompetensi ataupun perananya masing-masing, yaitu pemimpin diartikan sebagai orang yang dapat menentukan secara benar apa yang harus dikerjakan, sedangkan manajer adalah orang yang dapat mengerjakan secara benar semua tugas dan tanggung jawab yang ditentukan. Kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin manajemen suatu lembaga pendidikan dituntut “mampu memimpin, membina, mengelola, menggali dan mengembangkan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada secara mandiri agar bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan”. (Een Solihah, 2017 : 68-69)

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa terdapat 10 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seseorang guru. Sejalan dengan itu maka ruang lingkup supervisi akademik kepala madrasah/sekolah yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah tidak terlepas dari ke-10 kompetensi tersebut. bila dikelompokkan ada lima pokok supervisi yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah. Pembagian ini didasarkan pada Keputusan Menteri.

Negara Pendayagunaan Aparatur Negara yang menjelaskan tugas pokok guru yaitu: menyusun program, menyajikan program, evaluasi pembelajaran, analisis hasil evaluasi dan menyusun program perbaikan pengajaran. Memperhatikan tugas pokok tersebut maka ada tiga hal pokok yang akan menjadi pusat perhatian kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi yaitu: Penguasaan

kurikulum dan memahami materi pelajaran, Pengelolaan dan perencanaan pembelajaran, serta keterampilan mengajar.

Esensi supervisi akademik bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan profesionalismenya. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik.

Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru, apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional. Sikap profesional guru sangat merupakan hal yang sangat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalisme guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru.

Dengan demikian pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah selaku supervisor dituntut harus kompeten sebagai orang yang paling dekat juga dapat menolong dan memberi bantuan kepada guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Gaya Kepemimpinan adalah menunjuk pada sikap, cara penampilan kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Gaya kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang berhubungan dengan produktivitas dan efektivitas organisasi, sedangkan produktivitas dan efektifitas akan tercapai dengan baik apabila kinerja tepat dan berkualitas. (Muhwahid Sulhan 2013)

Kepala madrasah adalah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. (Akhmad Sudrajat 2016) penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Pada dasarnya kegiatan utama penyelenggaraan pendidikan di madrasah sekolah adalah mewujudkan kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas seluruh sub sistem yang ada bermuara pada pencapaian efisien dan efektivitas pembelajaran. Salah satu tugas utama kepala sekolah adalah melaksanakan pembinaan kepada seluruh warga sekolah agar masing-masing sub sistem yang ada dapat berperan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing.

Kepala Madrasah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah selain bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis juga bertanggung jawab atas segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitar.(M. Dariayanto 2010)

Pemimpin mempengaruhi bawahan, tetapi bawahan juga mempunyai beberapa pengaruh terhadap pemimpin. Sumber pengaruh atau pewibawaan pada pemimpin menurut French dan Raven berasal dari legitimasi, memaksa, penghargaan, keahlian, dan penyesuaian (Legitimate, coercive, reward, expert, referent). Atau secara singkat pengaruh pemimpin terhadap bawahan pada dasarnya seperti yang dikemukakan oleh Amitai Etzioni mengalir dari Position dan Personal power (kedudukan dan kepribadian seseorang). Sedangkan pengaruh bawahan terhadap pemimpin disebut kewibawaan tandingan (counter power). Kewibawaan bawahan ini akan membantu sebagai pengendali pemakaian kewibawaan pemimpin.

Disekolah yang berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan, yakni kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu untuk mewujudkan visi dan misi sekolah serta mencapai tujuan yang diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah yang mampu memahami peranan sebagai manajemen sekolah, dan tugas sebagai seorang pemimpin. Untuk menjalakan manajerial diatas, dan juga merespon tuntutan yang harus berubah saat ini kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan berbagai program yang mereka bina secara efektif.

Jika yang diterapkan oleh Kepala sekolah ialah hanya gaya yang acuh, tanpa kombinasi otoriter, dan demokratis, maka kemajuan sekolah tidak akan mencapai puncaknya, begitu juga sebaliknya. Pengaruh secara langsung dari ketidaktepatan penerapan gaya kepemimpinan ini, sangat dirasakan oleh para guru. Meningkat atau tidaknya kualitas dan

profesionalisme sumber daya para guru, sangat bergantung dari bimbingan dan arahan Kepala sekolah.

Jadi kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan supervisi terhadap guru-guru yang ada di madarasahnya. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan supervisi akademik adalah menciptakan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran yang optimal yang tercennin dari kualitas profesional gurudan kualitas penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan supervisi haruslah memiliki perencanaan dan program kerja serta dilengkapi dengan penyediaan instrumen-instrumen yang akan dipergunakan. Tanpa perlengkapan tersebut pelaksanaan supervisi tidak akan berjalan dengan maksimal.

Perencanaan akan berfungsi sebagai pemandu supervisor dalam melaksanakan tugasnya, karena itu dalam menyusun perencanaan, supervisor sudah merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan yang perlu mendapat tindakan dan penanganan segera, baik yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran maupun yangberhubungan dengan masalah kerja sama antar guru.

Jika gaya kepemimpinan Kepala sekolah sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka dia dapat membimbing para guru tentang berbagai cara peningkatan profesionalisme. Profesionalisme guru bukanlah perkara yang remeh, hal tersebut perlu dikembangkan dan ditangani oleh orang yang tepat, agar tidak stagnan. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik menunjukan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya.

Yag berkaitan dengan kepemimpina kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- (1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam memanage sekolah yang menjadi tanggung jawab
- (2) *Job description/ uraian tugas kepala sekolah.*
- (3) Hubungan kepala sekolah dengan para guru, pengawas dan pegawai tata usaha sekolah.

- (4) Hubungan sekolah yang dipimpinnya dengan sekolah lain, komite sekolah dengan masyarakat, dengan instansi pemerintah terkait, dan lain-lain.
- (5) Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
- (6) Fasilitas dan kesejahteraan kepala sekolah, dan sebagainya. (Abdul Aziz, 2004 : 51)

Kesadaran akan pentingnya pendidikan mengakibatkan bermunculannya madrasah-madrasah sebagai dampak kemajuan informasi dan teknologi. Terlebih ketika peningkatan mutu sudah menjadi persaingan. Akan tetapi tak semua madrasah tersebut dapat bertahan dalam perkembangan. Hal ini disebabkan karena kurang responnya madrasah terhadap tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. (Diana, 2003) Implementasi perencanaan strategis dalam dunia pendidikan sangat urgen dalam menghadapi persaingan mutu di era modern. Implementasi adalah proses implementasi kebijakan dalam tindakan kebijakan dari kebijakan hingga manajemen.(Hasan et al. 2022) Proses Pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteks kehidupan (Warisno 2019)

Dalam Al-Quran, surah Al-Hasyr ayat 18:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْتَرُ نَفْسُكُمْ مَا قَدَّمْتُ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ حَسْنُ بَعْدِ عَمَلٍ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam setiap organisasi peran pemimpin sangatlah vital. Pemimpin ibarat lokomotif yang akan menarik gerbong belakangnya. Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi orang lain. Dalam sebuah organisasi, seni tersebut digunakan untuk mempengaruhi individu dan kelompok guna mencapai tujuan organisasi secara optimal, supaya kepemimpinan dapat efektif maka dituntut kemampuan seorang pemimpin untuk secara tulus-menerus mempengaruhi perilaku bawahan (mitra kerja) untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan pemimpin pendidikan dalam mempengaruhi para guru, staf administrasi dan siswa dalam mencapai

tujuan pendidikan serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki pendidikan

Kriteria kenberhasilan proses pembelajaran tidak ukur dari sejauhmana peserta didik menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah mekakukan proses belajar. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajara adalah adalah membelajarkan peserta didik.(Warisno 2022) Guru yang sukses, harus mampu mengkombinasikan dan mengharmonisasikan unsur-unsur hubungan dan teknologi dalam pembelajaran melalui diaplikasikannya komunikasi antarpersonal, teknik-teknik memotivasi peserta didik belajar evaluasi diagnostik, kemampuan bertanya, upaya pencapaian tujuan pembelajaran, urutan kegiatan pembelajaran, dan asesmen tingkat kecakapan peserta didik.(Warisno 2022).

Teachers were professional educators who had the main task as teachers and educators. Besides that, they were also tasked with guiding, directing, training, and evaluating students at all levels of education. In carrying out their duties, teachers must have four competencies, namely personality, professional, pedagogic, and professional(Widiastuti, ..., and 2021 2021)

Kinerja guru adalah wujud unjuk kerja yang berkaitan dengan kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi hasil belajar.(Wahjosumijo 2015) Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah sebuah wujud untuk kerja guru secara keseluruhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan menggunakan standard dan kriteria tertentu sebagai acuan.

Semua kegiatan yang dilakukan disekolah pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan kualitas peserta didik sehingga guru adalah orang yang memiliki posisi terdepan dan sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, kinerja guru selalu menjadi perhatian karena merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar dan berperan dalam meningkatkan kualitas lulusan sehingga kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdiannya akan menjadi pusat perhatian disekolah.

Selama ini profesionalisme para guru terus dipertanyakan oleh berbagai kalangan. Mereka dianggap kurang bisa memaksimalkan potensi dirinya sendiri dalam mengajar, yang disebabkan kurang giatnya belajar dan kurang minatnya terhadap hal-hal yang baru. Kurang profesionalnya guru dianggap sebagai salahnya sendiri secara pribadi, padahal hal tersebut sangat berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan Kepala sekolah.

Oleh karena itu, gaya kepemimpinan Kepala sekolah perlu direnovasi sedemikian rupa dengan dua cara, yaitu *pertama* meningkatkan keahliannya dalam memimpin; *kedua* menggantinya dengan Kepala Madrasah yang sudah memenuhi kompetensi atau setidaknya orang yang lebih baik. Jabatan Kepala Madrasah bukanlah hanya pajangan yang dikendalikan orang lain. Jabatan ini sangat penting untuk dipegang oleh orang yang kredibel dan berdaya saing tinggi agar Madrasah yang dipimpinnya cepat maju dan berkembang.

Kepala sekolah/madrasah adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas maju mundurnya mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan profesionalisme guru. Peningkatan profesional merupakan alternatif yang dipilih untuk meningkatkan kualitas yang meliputi kemampuan, pengetahuan, kemampuan, wawasan, ketrampilan, kreativitas, pengabdian serta disiplin guru. Operasionalisasi peningkatan profesionalisme mengajar guru sekolah dasar yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 menyatakan dengan lugas bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah/madrasah, peningkatan guru dan tenaga kependidikan serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Pernyataan ini menggambarkan bahwa tugas pembinaan kemampuan guru menjadi tanggung jawab kepala sekolah/madrasah.

Oleh karena itu kepala sekolah harus memikirkan suatu program peningkatan profesionalisme mengajar guru dengan melibatkan semua unsur yang terkait. Sejalan dengan itu di sebutkan juga bahwa kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam peningkatan profesionalisme guru, tidak terlepas dari kompetensi dan kemampuannya sebagai kepala sekolah/madrasah. Dalam permendiknas No.13 tahun 2007 di nyatakan bahwa kepala sekolah/madrasah diharapkan memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 13 Tahun 2007)

Gaya Kepemimpinan yang dianut Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya, secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yaitu meningkatnya prestasi akademik dan non akademik. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SDIT Sleman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif (Widiastuti 2021) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rangcangan korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Penelitian ini mencari data empirik yang sistematik dan dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi dan menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi.

Alat pengumpul data dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023). Teknik analisis data kualitatif deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala madrasah menurut persepsi guru madrasah Aliyah Tanggamus cukum memadai. Ini berarti kepala madrasah cukup memiliki kemampuan dalam mempengaruhi, mendorong membimbing, dan mengarahkan dan menggerakkan sumber-sumber daya pendidikan guna mencapai peningkatan prestasi kerja, sehingga dengan kemampuan tersebut akan lebih mendorong terlaksananya penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan baik.

Pemimpin mempengaruhi bawahan, tetapi bawahan juga mempunyai beberapa pengaruh terhadap pemimpin. Sumber pengaruh atau pewibawaan pada pemimpin menurut franch dan Raven berasal dari legitimasi, memaksa, penghargaan, keahlian, dan penyesuaian (Legitimate, coercive, reward, expert, referent). Atau secara singkat pengaruh pemimpin terhadap bawahan pada dasarnya seperti yang dikemukakan oleh Amitai Etziona mengalir dari Position dan Personal power (kedudukan dan kepribadian seseorang). Sedangkan pengaruh bawahan terhadap pemimpin disebut kewibawaan tandingan (counter power). Kewibawaan bawahan ini akan membantu sebagai pengendali pemakaian kewibawaan pemimpin.

2. Kependidikan profesionalisme Guru

Kepala madrasah terhadap profesionalisme Guru dan tenaga kependidikan akan sangat mempengaruhi kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di lingkungan lembaga pendidikan mereka. pemahaman kepala madrasah terhadap tujuan pendidikan Nasional dan Visi misi lembaga yang ia kelola akan menjadi indikator untuk mengelola

kegiatan dan mendapatkan strategi yang akan ialaksanakan di madrasah.(Oktavia 2019) Kepala madrasah telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan kebudayaan lokal yang dihadapinya dan tuntutan masyarakat yang ada sebagai implementasi dari otonomi pendidikan yang berbasis local wisdom sebagaimana amanat undang-undang.(Oktavia 2019) Kepala madrasah merupakan profil inti seorang pemimpin pendidikan yang sangat penting karena merupakan jabatan yang tidak dapat diisi oleh orang tanpa didasari pertimbangan. Karena erat kaitannya dengan pelaksanaan program pendidikan di masing-masing madrasah.(Damayanti, Widiastuti, and Aslamiyah 2021)

Guru yang dapat dikatakan telah memenuhi kriteria profesional adalah guru yang telah memenuhi. kualifikasi kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalisme dan social. Kompetensi tersebut telah dibuktikan dengan sertifikat profesi sebagaimana yang termaktub dalam undang-undang pendidikan nasional. Beberapa kriteria guru profesional, yaitu; a) Menguasai materi pelajaran dan mampu mengeksplorasi materi pelajarannya. b) Mampu menerapkan prinsip-prinsip psikologi pada tiap anak sesuai dengan minat, bakat, kepribadian dan sikap kepribadian anak lainnya. c) Mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan model teoritis maupun praktis. d) Mampu menyesesuaikan diri dengan situasi baru yang berkaitan dengan perubahan sistem dan beberapa kebijakan tertentu maupun keberadaan situasi tertentu di lingkungan profesinya.(Oktavia 2019)

KESIMPULAN

Gaya Kepemimpinan kepala madrasah dapat diartikan sebagai persepsi para guru dan seluruh karyawan suatu sekolah terhadap pola prilaku atau bentuk dari tata cara seorang kepala madrasah dalam mempengaruhi para bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai tujuan dari madrasah tersebut. Sehingga apa yang ditugaskan tersebut dapat selesai secara baik dan optimal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah SDIT Sleman berbagai macam gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah demi meningkatnya perkembangan sekolah SDIT Sleman mulai dari gaya kepemimpinan yang tegas, otoriter, dan bijaksana, tanggung jawab terhadap kinerjanya dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, 2004, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Depag RI
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Een Solihah, 2017, *Jurnal*, Menimbang Kualitas Pendidikan Islam dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, dalam Mukaddimah: Jurnal Studi Islam, Vol. 2 No. 1.
- Ketentuan ini ada dalam UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 16 Ayat (1)
- Mendiknas, Katalog dalam Terbitan (KDT), 2007 *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Cet. 2, Jakarta: Visimedia Pustaka.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1322.
- Warisno, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310-22.
- Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1-8.
- Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. "The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers." *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).
- Akhmad, Sudrajat, Manajemen Kinerja Guru, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016)
- M. Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),